

Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Aceh Besar

Muna Nabila, Lailatussaadah, Nurmayuli

Manajemen Pendidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 23111, INDONESIA

Correspondence Address: nurmayuli@ar-raniry.ac.id

Abstract

Management information system is a very good step in providing services, especially in terms of service facilities and infrastructure. So far, the services provided by the field of facilities and infrastructure for learning process activities have not been maximized. This is caused by the human resources that are owned are still not qualified. This research is expected to contribute in overcoming the problems faced by the madrasa in order to make the learning process a success. The research method used is qualitative, the subjects in this study are Waka Sarpras, head of Tu, teachers and students, through data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of a management information system in the inventory of educational facilities and infrastructure at MTsN 4 Aceh Besar obtained: The process of implementing the inventory has been carried out very well but the implementation of recording facilities and infrastructure, coding and numbering inventory items is still done manually. the quality of human resources in the implementation of management information systems in the inventory of facilities and infrastructure is still lacking and the lack of available budget more transparency to the public.

Keywords: *Management Information System, Inventory, Facilities and Infrastructure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan, hambatan dan dampak dari implementasi SIM dalam inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 4 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sarana dan prasarana, kepala Tata Usaha, 3 orang guru dan 3 orang siswa, pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis dengan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan implementasi inventarisasi sudah dilakukan dengan sangat baik, seperti pencatatan barang inventaris yang di catat pada buku inventaris, pengkodean dan penomoran barang inventaris, namun semua masih dilakukan secara manual, padahal pada madrasah tersebut sudah ada sistem informasi manajemen yang dapat di akses secara online. Hambatan yang dilalui adalah terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana dan kurangnya anggaran yang tersedia. Implementasi sistem informasi manajemen dalam inventarisasi

sarana dan prasarana telah memberikan dampak pada tercapainya tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penginputan sarana dan prasarana dengan sistematis, dan lebih transparansi terhadap masyarakat. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam rangka menyukseskan proses pembelajaran

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Inventarisasi, Sarana dan Prasarana*

1. Introduction

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang sejak tahun 1960. Secara umum, dikenal sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi manajemen, dan pengambilan keputusan sebuah organisasi. Sistem ini menggambarkan suatu unit atau badan khusus yang bertugas untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem, karena berita yang tersebar dalam berbagai bentuk dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh suatu badan yang dirumuskan menjadi suatu informasi (Irfan, 2014).

Sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan dibagi dalam beberapa subsistem diantaranya yaitu: sistem informasi manajemen keuangan pendidikan, sistem informasi manajemen pendidik dan peserta didik, sistem informasi manajemen pemasaran jasa Pendidikan, sistem informasi manajemen fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan dan banyak lagi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 9 Standar Sarana dan Prasarana kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan sumber belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013). Dalam peraturan pemerintah di atas ada disebutkan bahwa salah satu kriteria standar sarana dan prasarana pendidikan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dikarenakan perkembangan dunia yang sangat pesat begitu pula dengan teknologi di dunia pendidikan banyak ilmuwan dan peneliti menciptakan suatu aplikasi atau web untuk mempermudah dan membantu para pengguna untuk memperoleh informasi, salah satunya sistem informasi manajemen sarana dan prasarana atau disingkat SIM SARPRAS.

Sistem informasi manajemen sarana dan prasarana merupakan merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengelola atau menginput data yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga data yang sudah di *input* tersebut menghasilkan *output* yang bisa digunakan menjadi informasi yang berguna oleh pihak *user*. Penggunaannya sangat membantu para *user* untuk pendataan barang sarana dan prasarana sehingga untuk pengolahan data lebih terorganisir dan lebih efisien. Namun fenomena di lapangan banyak madrasah yang belum menerapkan SIM SARPRAS dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap IT dan kurangnya sosialisasi terhadap penggunaan SIM tersebut.

Hasil penelitian oleh Facurozi Fredi Yanto dkk (2020), dengan judul *Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Berbasis Web Universitas Andi Djemma*, menunjukkan bahwa, sistem informasi inventaris sarana dan prasarana secara online sehingga mempermudah pendataan sarana dan prasarana untuk mengelola data agar lebih terinventarisir. Sistem informasi inventarisasi yang digunakan yaitu model *waterfall* dalam tahap perancangan menggunakan model UML meliputi *diagram activity*, *diagram sequence*, *diagram class*. Dan perancangan sistem informasi berbasis web menggunakan Bahasa pemrograman PHP versi 7 dan *Database MySQL* versi 5.6. yang memperoleh hasil yaitu halaman *Login*, halaman *Dashboard*, halaman *Input* ruangan, halaman *Input* peminjaman, halaman *Input* pengembalian, halaman laporan barang masuk, halaman laporan inventaris barang dan halaman peminjaman barang.

Selanjutnya (Awaludin dan Eki Saputra, 2016), pada Sistem informasi manajemen sarana prasarana Sekolah (studi kasus: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak). hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian dapat dianalisa bahwa sistem yang telah dibuat telah memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh dinas pendidikan yaitu memberikan laporan jumlah prasarana dan sarana sekolah dasar yang ada di kabupaten Siak.

Sementara itu penelitian ini berfokus pada implementasi sistem informasi manajemen sarana dan prasarana yang sudah dirancang. Namun terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal pengelolaan sistem informasi manajemen sarana dan prasarana. Karena keterbatasan pemahaman IT waka sarana dan prasarana di madrasah tersebut maka pengelolaan sistem informasi manajemen dialihkan kepada pihak tata usaha dan Waka sarana dan prasarana melakukan pendataan dan pencatatan barang sarana dan prasarana atau inventarisasi secara manual di buku inventaris dan selanjutnya data tersebut akan *diinput* oleh pihak tata usaha kedalam web SIM SARPRAS.

2. Results Literature Review

2.1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut (Munir, 2021) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Mulyasa, 2013) Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap.

Kemudian Sistem informasi itu sendiri berasal dari kata sistem dan informasi. Menurut (M. Ridwan, 2021) Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur pada akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis, untuk mengambil keputusan, mengkoordinasi, mengontrol, menganalisis, serta memvisualisasi suatu informasi dalam organisasi. Selanjutnya Pamungkas dan Putranto (2021) sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang menyediakan informasi dalam bentuk laporan dan gambar untuk diberikan kepada manajer dan para profesional misalnya Analisa penjualan, kinerja produksi, sistem pelaporan biaya. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem penghasil informasi yang mendukung sekelompok manajer yang mewakili suatu unit organisasi seperti suatu tingkat manajemen atau bidang fungsional

Adapun beberapa elemen-elemen dalam sistem informasi manajemen meliputi; *pertama*, yaitu manusia, struktur, prosedur operasi, politik, dan kultur. *kedua*, yaitu manajemen, mengamati kesempatan, membuat strategi untuk menjawab kebutuhan, mengalokasikan orang dan sumber dana untuk mendukung strategi yang telah dibuat, mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi. *ketiga*, yaitu teknologi informasi yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu melakukan kontrol dan membuat suatu kegiatan baru. Teknologi terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu manusia (*brainware*), perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), yang digunakan untuk membantu menerima masukan (*input*), mengolah, dan mengeluarkan hasil (*output*), serta dapat dipakai untuk menyebarkan hasil olahan atau analisis (Afifuddin, 2013).

Implementasi sistem informasi manajemen sendiri merupakan penerapan sistem informasi yang bertujuan dalam mengelola data dan informasi baru yang berguna untuk

memudahkan para pengguna dengan komponen pokok manusia, perangkat keras, dan perangkat lunak dalam mewujudkan suatu tujuan manajemen.

Pengimplementasian sistem informasi manajemen sudah mulai dilaksanakan pada madrasah atau sekolah seperti yang tertuang dalam penelitian terdahulu, salah satu contohnya penelitian (Mayasari, 2021) dengan metode kualitatif yang dilaksanakan dua sekolah di kota Bandung, menyatakan hasil penelitian implementasi SIM dalam meningkatkan mutu pelayanan di SMK meliputi: *pertama*, perencanaan SIM akademik berupa; data guru, data administrasi guru, data jadwal dan jam mengajar guru, data nilai, data siswa, data tata usaha, surat tugas, laporan dan data referensi, *kedua*, pelaksanaan SIM Akademik yang terjadi masih bersifat Parsial dan belum dikelola dengan baik secara maksimal oleh Tim SIM Akademik yang ada di SMK tersebut. Pengimplementasian yang dilaksanakan di tinjau bagaimana bentuk manajemen pengimplementasian yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya penelitian (Wahyudi, 2015) meninjau pengimplementasi SIM ditinjau bagaimana bentuk manajemen lebih detail lagi meliputi; *pertama*, perencanaan SIM akademik berbasis web merinci dan menganalisis tujuan dan sasaran yang akan dicapai, menetapkan alternatif yang relevan, mendeskripsikan biaya total, mendeskripsikan efektivitas alternatif, *kedua*, Pengorganisasian SIM akademik berbasis web merinci seluruh pekerjaan yang dilakukan, mendistribusikan tanggung jawab pekerjaan, mengelola pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis, *ketiga*, pelaksanaan/penggerakan SIM akademik berbasis web meliputi kegiatan koordinasi antar unsur terkait, pemberian motivasi, terciptanya komunikasi harmonis antar individu, dan pemberian perintah yang jelas, dan *keempat*, Monitoring dan evaluasi SIM akademik berbasis web meliputi penentuan standar hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan, koreksi terhadap ketercapaian dan penyimpangan program kegiatan.

Pengimplementasian SIM pada beberapa sekolah telah menggunakan berbagai sistem aplikasi elektronik seperti pada penelitian, (Sonia, 2020) dalam penelitiannya pada MAN 2 Ponorogo dengan hasil pengimplementasian di laksanakan dengan pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran *e-learning*, aplikasi BNI edu PATROL, aplikasi *fingerprint* baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).

2.2 Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang yang secara teratur menurut ketentuan yang berlaku. (Bafadal, 2003), hal senada diungkapkan oleh Gunawan (2011) Inventarisasi merupakan suatu kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan barang-barang, dan menyusun daftar barang yang menjadi milik madrasah ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Adapun barang yang perlu di Inventaris adalah semua barang atau perlengkapan di madrasah, baik barang-barang habis pakai maupun tahan lama, baik barang-barang milik negara maupun milik madrasah, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang murah maupun yang mahal, harus diinventarisasi secara tertib menurut tata cara yang berlaku.

Pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya; 1) mencatat semua barang inventaris di dalam buku induk inventaris dan buku pembantu (buku golongan inventaris), 2) memberikan koding pada barang-barang yang diinventarisasi, 3) membuat laporan triwulan tentang mutasi barang, 4) membuat daftar isian/format inventaris, dan 5) membuat daftar rekapitulasi tahunan. (Gunawan, 2011), Belum semua madrasah menerapkan inventaris sarana dan prasarana sebagaimana penelitian Rahmi, Yuni (2016) yang dilaksanakan pada MA Nurul Islam Seribandung dengan hasil penelitian kegiatan inventaris ini tidak berjalan dengan baik, dan juga tidak disediakannya buku khusus untuk mencatat barang-barang inventaris ini, sehingga terdapat kesulitan untuk mencatat semua data barang inventaris. Bagaimana informasi dan kondisi sarana dan prasarana sekolah atau madrasah tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga perlunya penginventarisasi bukan saja secara manual yang mudah hilang, akan tetapi dapat menggunakan sistem aplikasi secara elektronik seperti yang kita kenal dengan SIM.

Inventaris sarana dan prasarana memiliki peran sangat besar, dengan pengimplementasian sistem informasi manajemen berbasis aplikasi elektronik, memiliki banyak manfaat sebagaimana penelitian (Imtihanah, 2014) menemukan Penggunaan Decision Support System (DSS) dapat membantu dalam sistem informasi sarana dan prasarana dalam pendataan terhadap barang sarana dan prasarana dan mempermudah proses pengelolaan data barang sarana dan penghitungan skor standar 6 BAN-PT. Manfaat dari perancangan sistem web ini adalah dalam pengelolaan data barang sarana dan prasarana yang berstandar BAN-PT lebih efektif, efisien dan secara online. Namun penelitian ini terbatas pada proses pendataan, distribusi, operasi, maintenance, dan pemusnahan barang sarana dan prasarana.

3. Methods

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di MTsN 4 Aceh Besar yang dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2022. Sumber data dari penelitian yaitu, waka sarpras, ketua TU, staf sarpras 3 orang, staf TU, guru 3 orang, siswa 3 orang. Teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis yang digunakan yaitu reduksi, display data, dan pengambilan kesimpulan.

4. Results

Pada bagian ini akan menjelaskan aspek yang diteliti meliputi 1) proses pengimplementasian sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana pendidikan, 2) hambatan implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana, dan 3) dampak strategi implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana.

4.1 Proses pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen dalam Inventarisasian Sarana dan Prasarana di MTsN 4 Aceh Besar

Proses pengimplementasi SIM dalam penginventarisasian sarana prasarana di MTsN 4 Banda Aceh proses penerapan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pencatatan inventaris madrasah secara komputeralis atau secara online, adapun tahapan dalam penginventarisasian sarana dan prasarana meliputi: a) pencatatan sarana dan prasarana, b) pengkodean dan penomoran barang inventaris.

4.1a Pencatatan Sarana dan Prasarana

Pencatatan sarana dan prasarana merupakan proses pencatatan dilakukan yang meliputi langkah mendata barang inventaris dan pengkodean barang. Mendata barang

LAMPIRAN 41					GOLONGAN PERALATAN DAN MESIN	
Golongan	Bidang	Kelompok	Sub-Kelompok	Sub-sub-Kelompok	Uraian	
1	2	3	4	5	6	
01	01	-	-	-	GOLONGAN TANAH	
02	-	-	-	-	GOLONGAN PERALATAN DAN MESIN	
02	02	-	-	-	ALAT-ALAT BESAR	
02	02	01	-	-	ALAT-ALAT BESAR DARAT	
02	02	01	01	-	Tractor	
02	02	01	01	01	Crawler Tractor	
02	02	01	01	02	Wheel Tractor	
02	02	01	01	03	Swamp Tractor	
02	02	01	01	04	Lain-lain	
02	02	01	02	-	Grader	
02	02	01	02	01	Grader Attachment	
02	02	01	02	02	Grader Towed Type	
02	02	01	02	03	Bulldozer	
02	02	01	02	04	Grapple	
02	02	01	02	05	Skid Steer	
02	02	01	02	06	Lain-lain	
02	02	01	03	-	Excavator	
02	02	01	03	01	Crawler Excavator	
02	02	01	03	02	Wheel Excavator	
02	02	01	03	03	Lain-lain	
02	02	01	04	-	Pile Driver	
02	02	01	04	01	Pile Driver	
02	02	01	04	02	Lain-lain	
02	02	01	05	-	Hauler	
02	02	01	05	01	Self Propelled Scraper	
02	02	01	05	02	Towed Scraper	
02	02	01	05	03	Dump Truck	
02	02	01	05	04	Lamp Wagen	
02	02	01	05	05	Lori	
02	02	01	05	06	Lain-lain	
02	02	01	06	-	Asphalt Equipment	
02	02	01	06	01	Asphalt Mixing Plant	
02	02	01	06	02	Asphalt Finisher	
02	02	01	06	03	Asphalt Distributor	
02	02	01	06	04	Asphalt Heater	
02	02	01	06	05	Asphalt Tanker	
02	02	01	06	06	Asphalt Spreader	
02	02	01	06	07	Asphalt Dryer	
02	02	01	06	08	Recycle	
02	02	01	06	09	Coal Milling Machine	
02	02	01	06	10	Lain-lain	
02	02	01	07	-	Compacting Equipment	
02	02	01	07	01	Macadam Roller/Three Wheel Roller	
02	02	01	07	02	Tandem Roller	
02	02	01	07	03	Mesh Roller	
02	02	01	07	04	Vibration Roller	
02	02	01	07	05	tyre Roller	
02	02	01	07	06	Soil Stabilizer	
02	02	01	07	07	Sheep Foot/Stamping Roller	
02	02	01	07	08	Stampier	
02	02	01	07	09	Vibration Plate	

Gambar 4.6: data dokumentasi kode inventaris barang

4.2 Hambatan Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTsN 4 Aceh Besar.

Hambatan implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarpras di MTsN 4 Aceh Besar memiliki 2 hambatan yaitu sumber daya manusia (SDM) dan anggaran

4.1a Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu elemen penting dalam penginventaris sarana dan prasarana madrasah namun bila tidak sesuai dengan kualitas dan kuantitas bisa menjadi suatu kendala dalam penginventarisasian sarana dan prasarana madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan diajukan kepada waka sarpras, st dan ketua tata usaha MTsN 4 Aceh Besar, berkaitan dengan kualitas SDM. Adapun butir soal yaitu: Bagaimana kemampuan waka sarpras dalam penerapan sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian barang inventaris? Waka sarpras mengatakan: “saya kurang mampu dalam penerapan sistem informasi manajemen sehingga saya hanya mendata secara manual kemudian bagian tata usaha yang mengupload”. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua TU yang mengatakan: “Waka sarpras dalam penerapan sim untuk penginventarisasian masih kurang mampu karena tidak bisa menggunakan komputer sehingga inventaris dilakukan secara manual”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek terkait kualitas sumber daya manusia pada proses pengimplentasian sistem informasi manajemen dalam penginventaris sarpras yaitu waka sarpras masih kurang cakap dalam pengelolaan inventaris menggunakan sistem informasi manajemen sehingga masih menggunakan cara manual dengan mencatat pada buku inventaris. Dan hasil observasi dilapangan kualitas sumber daya manusia pada pengelolaan sim sarpras waka sarpras sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih karena kurang mampu dalam penggunaan komputer, sehingga kurang efesiennya penginventarisasian sarana dan prasana karena harus dilakukan dua kali pendataan. Dan dikuatkan oleh data dokumentasi pencatatan secara manual dan komputeralis di bawah ini:

Gambar 4.7: pencatatan secara manual dan yang telah terkomputeralis

4.2b Anggaran

Anggaran atau dana untuk sarana dan prasarana di MTsN 4 Aceh Besar yang mana diberikan untuk sarpras madrasah selalu ada diberikan setiap tahunnya bersamaan dengan dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan diajukan kepada waka sarpras, dan ketua tata usaha MTsN 4 Aceh Besar, Adapun butir soal adalah: Apakah anggaran untuk pengadaan barang selalu diberikan setiap tahun? Waka sarpras mengatakan: “Iya, anggaran setiap tahun nya selalu di berikan tetapi jumlah anggarannya berbeda setiap tahunnya”. Selanjutnya di pertegas dengan pernyataan Ketua Tu yang mengatakan: “iya, setiap tahunnya anggaran untuk sarpras selalu diberikan bersamaan dengan dana BOS”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek terkait anggaran yang diberikan untuk sarpras madrasah, anggaran selalu ada di berikan setiap tahunnya bersamaan dengan dana BOS. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dana atau anggaran untuk sarana dan prasarana ada diberikan namun belum tentu anggaran yang diberikan tersebut mencukupi untuk melakukan pengadaan barang atau perawatan barang inventaris madrasah. Untuk dokumentasi data anggaran sarana dan prasarana tidak diberikan karena termasuk kedalam privasi madrasah.

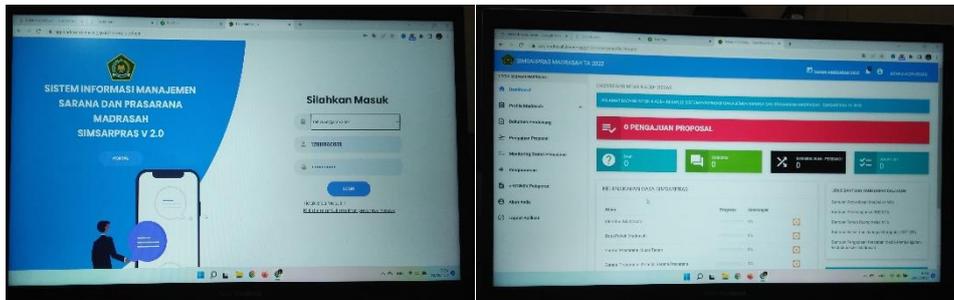
4.3. Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana di MTsN 4 Aceh Besar

Dampak strategi implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana di MTsN 4 Aceh Besar yaitu pencapaian yang ingin diwujudkan, pengimputan data dan kepraktisan dalam penggunaan web SIM sarana dan Prasarana itu sendiri.

Pencapaian yang ingin di capai dalam imlementsasi SIM yaitu agar barang yang telah diinventaris dapat dikelola dengan baik dan terjaga tidak mudah rusak atau hilang. Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan diajukan kepada waka sarpras, guru, dan ketua tata usaha MTsN 4 Aceh Besar, berkaitan dengan tujuan penginventaris sarpras. Adapun butir soal yaitu: Apa yang ingin dicapai dengan pengelolaan inventaris sarana dan prasarana yang baik? Ketua TU mengatakan: “Dapat meningkatkan pengelolaan sarpras yang lebih baik, dan kehilangan data lebih terminimalisirkan”. Guru mengatakan: “yang ingin dicapai yaitu pengelolaan data inventaris lebih komputeralis”. Selanjutnya Waka sarpras menyatakan: “Yang ingin dicapai dengan pengelolaan inventaris sarana dan prasarana yang baik yaitu agar barang inventaris tidak mudah hilang, adanya bukti atau data secara tertulis maupun digital sehingga mudah dalam pertanggung jawaban”.

Pencapaian yang ingin dicapai dari pengelolaan inventaris sarpras yang baik yaitu pendataan inventaris yang sistematis, terkomuteralis, dan juga transparansi terhadap masyarakat. Dikuatkan oleh hasil observasi dilapangan bahwa pencapaian yang ingin diwujudkan yaitu pendataan sarpras agar lebih sistematis dengan bekerja sama waka sarpras dengan pihak tata usaha, dan juga guru-guru di madrasah tersebut.

Penginput data sarana dan prasarana dilakukan secara sistem informasi manajemen menggunakan web SIM SARPRAS V 2.0. Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan diajukan kepada ketua tata usaha dan staf tu MTsN 4 Aceh Besar, berkaitan dengan sasaran dalam penginventarisasian sarpras. Adapun butir soal yaitu: Bagaimana penginputan data inventaris barang dilakukan dengan sistem informasi manajemen sarana dan prasarana? Ketua TU mengatakan: “penginputan data inventaris dilakukan dengan cara pertama data inventaris dicatat oleh waka sarpras di buku inventaris kemudian baru di upload oleh operator kedalam sim sarpras”. Selanjutnya Staf Tu A mengatakan: “Menginput data inventaris barang dilakukan dengan sistem informasi manajemen sarpras caranya dengan di data terlebih dahulu secara manual kemudian baru di input kedalam sistem informasi manajemen sarpras”. Kemudian diperkuat lagi oleh Staf TU B mengatakan: “Proses penginputan data pada sim sarpras dilakukan secara terstruktur sesuai dengan prosedur pada portal sim sarpras”. Berikut data dokumentasi portal web SIM SARPRAS.



Gambar 4.10 Portal Web SIM

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek terkait penginputan data, dilakukan dengan mencatat pada buku kemudian baru di komputeralis oleh pihak tata usaha. Dari hasil observasi maka diperoleh hasil penginputan data barang inventaris pada sistem informasi manajemen dilakukan dengan cara, pertama login akun dengan cara mengisi dengan nomor statistik madrasah, kolom password, setelah login masuk ke dalam dashboard, kemudian baru masukkan file yang berisi barang inventaris madrasah pada madrasah, kemudian ada progres dan keterangan.

5. Discussion

Penelitian ini melihat berbagai aspek yang diteliti meliputi 1) proses pengimplementasian sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana pendidikan, 2) hambatan implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana, dan 3) dampak strategi implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana.

5.1 Proses Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses pengimplementasian sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana merupakan proses penerapan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pencatatan inventaris madrasah secara komputeralis atau secara online, adapun tahapan dalam penginventarisasian sarana dan prasarana meliputi: a) pencatatan sarana dan prasarana, b) pengkodean dan penomoran barang inventaris.

5.1a Pencatatan sarana dan prasarana

Pencatatan sarana dan prasarana merupakan proses pencatatan dilakukan yang meliputi langkah mendata barang inventaris dan pengkodean barang. Mendata barang inventaris di MTsN 4 Aceh Besar dilakukan dengan beberapa aspek yakni; menentukan penanggung jawab, proses pencatatan, dan jangka waktu pencatatan. Iqbal Ardiansyah (2019) yang menyatakan bahwa peran penanggung jawab ruangan adalah mengelola barang inventaris ruangan dan memastikan barang tersebut dalam kondisi baik, seta melapor ke bagian BMN barang yang rusak di saruan kerja.

Selanjutnya barang inventaris maupun non inventaris mulai dari *pertama*, buku barang inventaris dan non inventaris seharusnya dibedakan sesuai jenis barang tetapi di madrasah tersebut buku inventaris dan inventaris tidak bedakan semua dicatat pada satu buku seharusnya sebagaimana yang dinyatakan (Minarti, 2011) mengatakan pencatatan barang inventaris di tinjau dari beberapa macam yaitu habis tidaknya pakai (barang inventaris dan non inventaris) dan bergerak atau tidaknya saat digunakan. dan kartu stok barang sendiri tidak dibedakan sesuai jenis barang tetapi disatukan kemudian diberikan kepada setiap wali kelas agar bisa mendata apa saja barang yang ada pada kelas tersebut, sebagaimana yang dinyatakan (Anggungsari, 2017), dan *kedua*, kartu stok barang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak barang yang tersedia atau di miliki. Hal tersebut sebagaimana (Minarti, 2011) mengatakan pencatatan barang inventaris di tinjau dari beberapa macam yaitu habis tidaknya pakai (barang inventaris dan non inventaris) dan bergerak atau tidaknya saat digunakan.

5.1b Pengkodean dan Penomoran barang inventaris

Kegiatan pencatatan sarana dan prasarana memiliki 2 langkah yaitu Pengkodean dan penomoran barang inventaris. Bafadal Ibrahim (2015) menyatakan, setiap barang yang dikuasai oleh sekolah, diberikan nomor kode lokasi dan nomor kode barang, kemudian (Emy Soesanto, 1993), pemberian kode sering di anggap sebagian susuatu yang sepele, padahal kenyataannya tidak demikian. Kesalahan mendesain kode bisa mengakibatkan sesuatu yang fatal terutama jika pengkodean pada barang-barang yang jumlahnya sangat banyak dan bermacam-macam jenisnya. Proses pengkodean dan penomoran barang sangat penting agar dapat memudahkan inventarisasi barang-barang.

Pemberian kode barang yang dilakukan di MTsN 4 Aceh Besar sudah melaksanakan pengkodean dengan baik, dengan memberikan informasi tentang barang mulai dari nomor barang, nomor registrasi, sumber barang, jenis barang, tahun masuk barang dan lokasi barang, sehingga mempermudah dalam hal mendata barang seperti: data barang yang perlu perawatan atau renovasi, barang rusak, barang yang hilang. Penomoran barang inventaris dan non inventaris yang dilakukan dengan cara memilih atau memilah sesuai dengan jenis barang seperti komputer, meja, infocus, kursi, dan sejenisnya maka masuk ke dalam jenis barang tidak habis pakai, dan seperti kapur, kertas, spidol dan lain sejenisnya masuk ke dalam barang habis pakai. Tetapi di madrasah tersebut pemilihan tidak dilakukan secara khusus, ketika diadakan pengadaan barang kemudian barang tersebut sampai, maka barang baru tersebut akan di data dalam data barang masuk kemudian dibedakan sesuai jenis barang.

5.2 Hambatan Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hambatan implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarpras di MTsN 4 Aceh Besar memiliki 2 hampatan yaitu sumber daya manusia (SDM) dan anggaran.

5.2a Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu elemen penting dalam penginventaris sarana dan prasarana madrasah namun bila tidak sesuai dengan kualitas dan kuantitas biasa menjadi suatu kendala dalam penginventarisasian sarana dan prasarana di MTsN 4 Aceh Besar.

Kualitas sumber daya manusia pada pengelolaan sim sarpras waka sarpras sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih karena kurang mampu dalam penggunaan komputer, sehingga kurang efesienya penginventarisasian sarana dan prasarana karena harus dilakukan dua kali pendataan. Adapun guru dan siswa berperan dalam menjaga dan merawat barang inventaris madrasah agar barang inventaris terjaga dengan baik. Dan hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi Ismail yang mana faktor penghambat kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu faktor sumber daya manusia yang terdiri dari dua faktor, yang pertama faktor kualitas dan yang kedua faktor kuantitas. (Sonia, 2020) Menyatakan dalam penelitiannya bahwa hambatan yang menyebabkan kurang maksimal dalam pengimplemtasian SIM diantaranya, guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti dan menjalankan penerapan SIM, Sering terjadinya error pada teknologi SIM, dan dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti deadline yang telah di tentukan pada pendokumentasian peliputan kegiatan madrasah.

5.2b Anggaran atau Dana

Anggaran atau dana untuk sarana dan prasarana di MTsN 4 Aceh Besar yang mana diberikan untuk sarpras madrasah selalu ada diberikan setiap tahunnya bersamaan dengan dana BOS. Namun belum tentu anggaran yang diberikan tersebut mencukupi untuk melakukan pengadaan barang atau perawatan barang inventaris madrasah. Namun penelitian (Sonia, 2020) yang mana mengemukakan dalam jurnalnya bahwa dana yang di alokasikan terlalu minim sehingga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan inventaris saran dan prasarana. (Purnamaningrat, 2015) dalam jurnal menyatakan hambatan implementasi sistem informasi manajemen sarana dan prasarana secara umum terkait hambatan psikologis, secara administratif, hambatan secara segi anggaran, dan hambatan pada sumber daya manusia yang berimplikasi secara umum terhadap pencapaian tujuan.

5.3 Dampak Implementasi Sistem Informasi dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dampak strategi implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana di MTsN 4 Aceh Besar yaitu pencapaian yang ingin diwujudkan, pengimputan data dan kepraktisan dalam penggunaan web SIMSARPRAS

Pencapaian yang ingin diwujudkan yaitu pendataan sarpras agar lebih sistematis, lebih menghemat waktu, lebih efektif, lebih efisien dan membantu kinerja waka sarpras, pihak tata usaha, juga guru-guru dan siswa siswi di MTsN 4 Aceh Besar. Penelitian ini mendukung penelitian (Wahyudi, 2015) yang mana menyatakan dalam penelitiannya bahwa ketercapaian program SIM berbasis web dapat membantu kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, mudah di akses, dan tepat waktu.

Penginput data sarana dan prasarana dilakukan secara sistem informasi manajemen menggunakan web SIMSARPRAS V 2.0. penelitian ini mendukung penelitian (Imtihanah, 2014) yang mana hasil yaitu dengan adanya perancangan sistem web dapat membantu dalam pendataan barang sarana dan prasarana dan mempermudah dalam proses pengelolaan data barang sarana prasarana dan penghitungan skor standar 6 BAN-BT.

Adanya sistem informasi manajemen pengelolaan inventaris sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan lebih mudah dan lebih praktis. Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu (Annisa, 2017) yang mana mengatakan dengan adanya sistem informasi manajemen pengelolaan inventaris lebih mudah dan lebih sistematis. Hal senada juga dinyatakan oleh, (Hidayat, 2014) menyatakan dalam jurnalnya dampak dari kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana secara terkomputerisasi dapat memudahkan untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan dengan cepat.

6. Conclusion

Proses pengimplementasian sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana di mulai mulai dari pencatatan barang inventaris yang mana dilakukan secara manual atau tulis tangan oleh waka sarpras dan staf sarpras kemudian di data dan di upload oleh pihak tata usaha ke dalam SIM SARPRAS Madrasah. Kemudian pemberian kode dan penomoran barang inventaris dilakukan sesuai jenis barang, jika barang tersebut habis pakai maka masuk ke dalam jenis barang non inventaris dan jika barang tidak habis pakai maka masuk ke dalam jenis barang inventaris. Hambatan implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana yaitu 1) Ketidak mampuan waka sarpras dalam penggunaan media digital sehingga pendataan inventaris barang harus dilakukan berulang kali, 2) Anggaran dan fasilitas penunjang implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana terkadang terkendala. Dampak strategi implementasi sistem informasi manajemen dalam penginventarisasian sarana dan prasarana yaitu 1) Penginventarisasian dilakukan lebih sistematis dan terkomputeralis sehingga barang inventaris tidak mudah hilang, 2) Adanya bukti atau data secara tertulis maupun digital sehingga mudah dalam pertanggung jawaban, 3) Bisa diakses dengan mudah melalui web, 4) Lebih transparan tentang informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat, 5) Dengan adanya penerapan sim sarpras sangat efektif dalam pengajuan barang inventaris kepada dinas sehingga waktu yang dibutuhkan lebih efisien. Penelitian ini dilakukan sebatas pengimplementasian sistem informasi manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

REFERENCES

- Ali Imron dan Maisyaroh, 2003, Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasi dalam Institusi Pendidikan, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Annisa Mayasari, 2021, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK, JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 4, no 5.
- April Wahyudi dkk, 2015, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Web SMK Negeri 3 Metro, Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan.
- Ary H. Gunawan, 2011, Administrasi Madrasah Administrasi Mikro, Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaludin, A., & Saputra, E. (2016). Sistem informasi manajemen sarana prasarana sekolah (studi kasus: dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten siak). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 6-13.
- Bafadal, Ibrahim, 2015. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. arifin, 2011, Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2002, Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- , 2010, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Madrasah, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Eti Rochaety, 2011, Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fathur Rozak, 2019, Tata Kelola Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Guntur Setiawan, 2004, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi dan Husna Amara, 1986, Administrasi Madrasah, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim Bafadal, 2003, Manajemen Perlengkapan Madrasah, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008, Manajemen Perlengkapan Madrasah Teori dan Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsanul Amal Ahyani, 2013, Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Menggunakan Google Maps API (Studi kasus: Kec. Kaliwungu, kab. Kendal) Jurnal Geodesi Undip, Vol. 2, no. 2.
- Imam Hambali, 2021, Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM), dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Edumaspul, vol 5, no 1.
- Irjus Indrawan, 2015, Pengantar Manajemen sarana dan Prasarana Madrasah, (Yogyakarta: Deepublish.
- M. Arifin dan Barnawi, 2012, Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles dan Huberman, 2007, Analisis data Kualitatif, Buku Tentang sumber-sumber baru, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Nurul Huda, 2020, Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Ta'dibili: Jurnal Pendidikan Islam, vol. VIII, no. 2.
- M. Ridwan, dkk, 2021, Sistem Informasi Manajemen, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Nur Rahmi Sonia, 2020, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, Islamic Education Manajemen, Vol 1, no. 1.
- Nurdin Usman, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo.
- Pamungkas, I. B., & Putranto, A. T. (2021). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*. Penerbit Widina.
- Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana ... | Nabila et al |

Puji Lestari, 2017, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri Karangpucung.

Kabupaten Cilacap, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Vol 5, no 1.

Rusdiana dan Much Irfan, 2014, Sistem Informasi Manajemen, Bandung: Pustaka Setia.

Sri Minarti, 2011, Manajemen Madrasah (Mengelola lembaga Pendidikan secara mandiri), Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukardi Ismail, 2010 Inventaris Barang Madrasah, Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. XV. No.03.

Usman Munir, 2021, Pengantar 110 Tahun Rempung Sejarah dan Kepemimpinan di Desa Rempun, Klaten: Lakeisha.

Yanto, F. F., Suppa, R., & Sulaeman, B. (2020). Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Berbasis Web Universitas Andi Djemma. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 6(2).

Zulkifli Amsyah, 1997, Manajemen Sistem Informasi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.